

HISTORIS, FUNGSIONAL, DAN PERFORMANSI KESENIAN ANTUP SANGGRAHAN TIRTOADI SLEMAN

Oleh: Dr. Drs. Sumaryadi, M.Pd., Dr. Muh. Mukti, S.Kar.,M.Sn., Dra. EMG Lestantun MK, M.Sn., Sarinah,
Veronica

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesenian (tradisional kerakyatan) Antup, sebuah drama tari yang ada di Desa Sanggrahan Kecamatan Tirtoadi Kabupaten Sleman, dari dimensi historis (kesejarahan), dimensi fungsional (fungsinya bagi masyarakat Tirtoadi), dan dimensi performansi (bentuk penyajian) kesenian Antup.

Objek material yang berupa kesenian Antup ini didekati secara kualitatif dengan melakukan observasi terhadap dokumen yang ada, wawancara mendalam dengan dua narasumber, dan mengkaji dokumen yang ada di *setting* penelitian, yakni Desa Sanggrahan, Kecamatan Tirtoadi, Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Nama kesenian Antop-Antup diambilkan dari tokoh dagelan (tokoh gecul) dalam pertunjukan itu, yaitu Antop dan Antup (selanjutnya disebut kesenian Antup saja). Kesenian Antup yang keberadaannya dimulai tahun 1930-an, tidak punya latar filosofis, cerita atau lakon hanya berisikan persoalan perikehidupan remaja. Dua laki-laki kakak beradik bertolak belakang dalam perilakunya, yang satu terlalu memikirkan persoalan duniawi, yang kedua lebih memperjuangkan perikehidupan yang positif. Pembelajaran moral seperti itulah yang ingin disampaikan oleh kesenian Antup kepada masyarakat pemiliknya. Sesuai dengan lingkungan tempat perkembangannya, alam pedesaan, kesenian Antup kecuali berfungsi sebagai tontonan untuk umum dengan tanpa ditarik biaya, mula-mula sebagai media pendidikan anak-anak, terutama terkait dengan bidang pertanian. Jelaslah bahwa fungsi kesenian Antup ini hanya untuk hiburan, untuk ditanggap, atau disewa untuk menghibur orang pada suatu acara. Ciri khas performansi dari kesenian Antup ini manajemennya yang serba improvisatif. Tata gerak tari, tata rias-busana, tata dialog, dan tata pemanggungannya dilakukan dengan seadanya, sekenanya, atau menggunakan apa yang ada pada waktu itu, yang ada di situ, atau yang dapat ditemukan di sekitar tempat itu. Namun, upaya revitalisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman ternyata justru semakin menjauhkan kesenian Antup dari bentuknya yang semula, demi menuruti selera pasar.

Kata Kunci: *kesenian antup, historis, fungsional, performansi*